

Edukasi Kesehatan Reproduksi Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Infeksi Menular Seksual pada Ibu-Ibu Pasca Gempa di Cianjur

Nelil Mudarris*, Dyan Oktaviany, Siti Khoiriyah, Tatik Dwiyani, Umayya Kumalasari, Rinasari Marliyani, Frina Erin Riani

Email: nelilmudarris@gmail.com

Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Bunda Auni, Bogor, Indonesia

Jalan Vila Nusa Indah Raya No.2, Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor

No.HP: 081389938678

DOI:
[10.37402/abdimaaship.vol4.iss2.248](https://doi.org/10.37402/abdimaaship.vol4.iss2.248)

History artikel:

Diterima
11/4/2023
Direvisi
11/8/2023
Diterbitkan
30/8/2023

Abstrak

Terjadi Gempa bumi 5.6 di daerah Cianjur, Jawa Barat. Gempa bumi ini menimbulkan 327 korban jiwa, 13 orang hilang, 700 orang lebih mengalami luka-luka dan lebih dari 2.000 rumah mengalami kerusakan. Selain menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi, bencana ini juga menimbulkan masalah kesehatan reproduksi. Masalah yang paling menonjol terjadi pada ibu-ibu yang mengeluhkan gatal di area kewanitaan karena pasokan air bersih yang kurang pasca gempa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang pencegahan dan penanggulangan IMS pada ibu-ibu pasca bencana gempa di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Cianjur. Metode yang digunakan dengan memberikan edukasi menggunakan media *leaflet* terkait kesehatan reproduksi tentang pencegahan dan penanggulangan IMS pada ibu-ibu pasca bencana gempa bumi. Edukasi diberikan secara langsung, Rancangan evaluasi pemberian edukasi ini dilakukan dengan memberikan (*pretest*) dan evaluasi akhir (*posttest*) dengan sasaran yaitu ibu-ibu pasca gempa di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang, Cianjur. Uji statistik yaitu Uji *Paired* sampel T-test. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu pasca gempa setelah diberikan edukasi sebesar 48,7% sehingga di akhir pemberian edukasi seluruh ibu-ibu pasca gempa memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi menular seksual. Kesimpulan yang didapat yaitu terdapat efektifitas pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi menular seksual.

Kata kunci: gempa bumi; kesehatan reproduksi; infeksi menular seksual.

Nelil Mudarris,
Dyan Oktaviany,
Siti Khoiriyah,
Tatik Dwiyani,
Umayya Kumalasari,
Rinasari Marliyani,
Frina Erin Riani*

Abstract

There was a 5.6 earthquake in the Cianjur area of West Java. This earthquake caused 327 fatalities, 13 people missing, more than 700 people injured and more than 2,000 houses damaged. In addition to causing casualties and material losses, this disaster also caused reproductive health problems. The most prominent problem occurred in mothers who complained of itching in the female area due to the lack of clean water supply after the earthquake. The purpose of this study was to improve reproductive health knowledge about the prevention and control of STIs in post-earthquake mothers in Cibulakan Village, Cugenang District, Cianjur. The method used by providing education using leaflet media related to reproductive health about the prevention and control of STIs in post-earthquake mothers. Education is given directly, the evaluation design of providing education is carried out by providing (pretest) and final evaluation (posttest) with the target, namely post-earthquake mothers in Cibulakan Village, Cugenang District, Cianjur. The statistical test is Paired sample T-test. The result was an increase in the knowledge of post-earthquake mothers after being given education by 48.7% so that at the end of the provision of education all post-earthquake mothers had high knowledge about reproductive health and prevention of sexually transmitted infections. The conclusion obtained is that there is an effectiveness of providing education using leaflet media in increasing knowledge.

Keywords: *earthquake; reproduction health; sexually transmitted infection (STI).*

1. Pendahuluan

Berdasarkan data dari USGS, Indonesia memiliki lebih dari 150 gempa bumi berkekuatan 7.0+ dalam skala magnitudo dari periode 1900–2022. Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2021 tercatat ada 8.726 kejadian Gempa Bumi di Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Indonesia merupakan wilayah pertemuan tiga lempeng, yakni Indoaustralia, Eurasia dan lempeng pasifik.⁽¹⁾

Tanggal 21 November 2022 pukul 13:21:10 WIB telah terjadi gempabumi Mw 5.6 di daerah Cianjur, Jawa Barat. Berdasarkan data BMKG, hingga tanggal 22 November 2022. Gempabumi ini menimbulkan 327 korban jiwa, 13 orang hilang, 700 orang lebih mengalami luka-luka dan lebih dari 2.000 rumah mengalami kerusakan. Selain menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi, bencana ini juga menimbulkan masalah kesehatan masyarakat di kalangan penduduk.⁽²⁾

Masalah yang paling menonjol terjadi pada ibu-ibu yang mengeluhkan gatal di area kewanitaan karena pasokan air bersih yang kurang pasca gempa. Ditengah upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh pemerintah dan institusi terkait, terdapat satu isu sentral yang umumnya luput dari pembahasan. Isu tersebut adalah pelayanan kesehatan reproduksi pada masa darurat. Bencana memiliki dampak yang signifikan bagi kondisi kesehatan reproduksi warga yang terdampak; khususnya perempuan, anak, dan remaja. Rusaknya infrastruktur kesehatan akan menghambat layanan kesehatan reproduksi yang komprehensif. Keterbatasan akses kontrasepsi dalam situasi bencana dapat

meningkatkan angka kehamilan yang tidak diinginkan, serta peningkatan insiden IMS dan HIV. Selain itu, kondisi sosial pasca bencana yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko kekerasan seksual.⁽³⁾

Mandat terkait pelayanan kesehatan reproduksi pada masa darurat sendiri telah tercantum dalam berbagai regulasi; baik di level nasional maupun internasional. Pentingnya pelayanan kesehatan reproduksi pada masa darurat kembali dipertegas dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 64 Tahun 2013 tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan Pasal 22 dan 26. Kedua pasal tersebut menyatakan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi harus tersedia pada saat tanggap, dan pasca darurat krisis kesehatan.⁽⁴⁾

Poin-poin di atas menegaskan pentingnya pelayanan kesehatan reproduksi pada masa darurat. Maka dari itu, Akademi Kebidanan Bunda Auni memberikan Edukasi kesehatan reproduksi tentang pencegahan dan penanggulangan IMS pada ibu-ibu pasca bencana gempa di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi tentang pencegahan dan penanggulangan IMS pada ibu-ibu pasca bencana gempa di Desa Cibulakan Kecamatan Cugenang Cianjur

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 dimulai pukul 08.00 s/d selesai dengan lama kegiatan 1 hari dan dilaksanakan diposko pengungsian yang diikuti oleh 37 orang ibu-ibu pasca gempa Cianjur. Langkah-langkah kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni memberikan edukasi menggunakan

media leaflet dengan membagikan leaflet tersebut kepada masyarakat terkait kesehatan reproduksi tentang pencegahan dan penanggulangan IMS pada ibu-ibu pasca bencana gempa bumi. Edukasi diberikan secara langsung berkelompok. Rancangan evaluasi pemberian edukasi ini dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan sebelum pemberian edukasi (pretest) untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka, selanjutnya dilakukan pemberian edukasi dengan memberikan materi-materi kesehatan reproduksi tentang pencegahan dan penanggulangan Infeksi menular seksual dan evaluasi akhir memberikan lembar pernyataan (posttest) dengan sasaran yaitu ibu-ibu pasca gempa di Desa

Cibulakan Kecamatan Cugenang, Cianjur. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Paired sampel T-test.

3. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan IMS Pada Ibu-Ibu Pasca Bencana

Para ibu-ibu juga dibekali dengan leaflet yang dapat menjadi pedoman bagi mereka agar dapat menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi menular seksual. Setelah diberikan edukasi maka dilakukan pos test kepada ibu-ibu pasca gempa untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka.

Tabel 1. Hasil pre test dan Post test Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu pasca Gempa Cianjur

Tingkat pengetahuan Ibu pasca gempa	Sebelum diberikan Edukasi		Sesudah Diberikan Edukasi		Jumlah	P-Value
	F	%	F	%		
Baik	18	48.7	37	100	37	0,001
Kurang	19	51.3	0	0		

Terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu pasca gempa setelah diberikan edukasi sebesar 48,7% sehingga di akhir pemberian edukasi seluruh ibu-ibu pasca gempa memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi menular seksual. Pada tabel 1 juga diketahui bahwa terdapat efektifitas dan hubungan yang signifikan pemberian edukasi kesehatan reproduksi dan IMS dengan peningkatan pengetahuan ibu-ibu pasca gempa bumi di Cianjur.

Pendidikan kesehatan efektif menaikkan pengetahuan peserta tentang bencana, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dimana nilai rerata

pengetahuan kumulatif meningkat dari 63,5% menjadi 79%.⁽⁵⁾ Penelitian lain juga menunjukkan hasil positif dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan kesiapsiagaan reponden dalam situasi bencana dengan nilai p-value 0,01. Pengetahuan tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal, tapi juga bisa melalui media yang lain misalnya penyuluhan.⁽⁶⁾

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa ibu-ibu mengalami masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi dikarenakan Rusaknya infrastruktur kesehatan yang menghambat layanan kesehatan reproduksi yang komprehensif. Minimnya fasilitas

seperti air bersih, pakaian, dan kebutuhan lainnya yang menyebabkan masyarakat mengalami masalah dalam menjaga kesehatan reproduksi, dan kurang tersedianya pelayanan kontrasepsi KB. Pelayanan KB dan alat kontrasepsi sebagai salah satu pelayanan penting pada masa tanggap darurat; serta kebutuhan tenda asrama dan sanitasi yang memadai tidak diberikan. Akibatnya, terjadi peningkatan kasus infeksi menular seksual.

Dengan adanya edukasi yang telah diberikan hal ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait kesehatan reproduksi dan Infeksi menular seksual, sehingga dapat merubah perilaku yang lebih positif dan menjaga kesehatan reproduksi. Namun hal ini juga akan lebih optimal dengan adanya dukungan berupa fasilitas dan logistic serta sanitasi yang baik, serta penyediaan tenda pelayanan kesehatan reproduksi yang disediakan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah.



Gambar 1. Foto bersama Edukasi pasca gempa di Cianjur



Gambar 2. Kegiatan Edukasi pasca gempa di Cianjur

4. Kesimpulan

Hasil menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual ibu-ibu pengusian pasca gempa bumi Cianjur mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait dengan kesehatan reproduksi dan Infeksi menular seksual. Pada kegiatan ini juga diketahui bahwa Terjadi kesenjangan pelayanan kesehatan reproduksi yang diberikan dengan paket pelayanan awal minimum yang merupakan standar, pelayanan kesehatan reproduksi pada saat krisis belum sesuai standart. Diperlukan persiapan pemerintah daerah dan tenaga kesehatan untuk mencegah terjadi masalah berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan Infeksi menular seksual.

5. Daftar Pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bencana Alam dalam Tiga Tahun Terakhir (Desa), 2021. 2021.
- [2] Badan Geologi. Analisis Geologi Kejadian Gempa Bumi Merusak Di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Tanggal 21 November 2022. 2022.
- [3] Rahadian A. Darurat Bencana, Darurat Hak Kesehatan Reproduksi. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). 2017.
- [4] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan Krisis Kesehatan. 2013.

- [5] Ayub E, Simanjuntak MS. Pengetahuan tentang Kesiagaan Bencana Melalui Promosi dan Pelatihan Siaga Gempa Bumi. *Media Karya Kesehat*. 2020;3.
- [6] Tiurmaida S, Apriyeni E, Pardede R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *J Kesehat Med Saintika*. 2019;10:107–14.